

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan lajunya perkembangan teknologi di era globalisasi tentunya membawa pengaruh dalam segala aspek kehidupan baik dalam bidang ekonomi, sosial politik, kebudayaan, seni dan yang paling dominan pengaruhnya adalah dalam bidang pendidikan, karena muara segala aspek kehidupan adalah pendidikan. Dengan demikian dunia pendidikan harus mampu berjalan beriringan dengan kemajuan teknologi dan komunikasi, hal ini menuntut semua praktisi dalam dunia pendidikan untuk selalu berinovasi dan berkolaborasi dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan dituntut berinovasi dalam penyampaian materi ketika berlangsungnya pembelajaran, dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada era digital dimana siswa tidak terlepas dari gadget dan dunia digital tentunya untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran guru harus berinovasi dalam penggunaan media yang bersentuhan dengan teknologi dan komunikasi.

Pada masa pandemi covid 19 guru dan siswa saat ini dipaksa untuk melakukan pembelajaran yang tidak memungkinkan saling bertemu, tentu dalam menyikapi hal ini guru tidak mungkin bisa melaksanakan pembelajaran kecuali dengan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi dan komunikasi.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan:

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹

Implementasi akan adanya tanggapan perubahan zaman yaitu dengan pendayagunaan teknologi di sektor pendidikan. Pendayagunaan teknologi pendidikan (*Education Technology*) atau berbagai istilah yang mereka gunakan: Teknologi untuk Pendidikan (*Teacher for Education*), Teknologi Informasi (*Information Technology/IT*) atau Teknologi Komunikasi dan Informasi (*Information and Communication Technology*) diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah tersebut.²

Upaya tercapainya tujuan pendidikan lebih difokuskan kepada aparat pendidikan (guru, kepala sekolah, tenaga administrasi). Bentuk upaya yang dilakukan ini bisa melalui pendidikan pelatihan, TOT, workshop, seminar dan lokakarya pembinaan kelembagaan pendidikan.

UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa:

Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensipeserta didik agar

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 3-4

²Dewi Salma Pradwiradilaga, dkk. *Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga, Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 83.

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dari pengertian ini, seorang guru mempunyai tanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi, guru sebaiknya menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.⁴ Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran.⁵ Guru dapat membuat berinovasi dan berkreasi dengan berbagai variasi media interaktif, pembuatan CD pembelajaran interaktif, powerpoint, dan dengan media komputer. Seperti firman Allah pada surah An-Nahl Ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 2.

⁴Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 17.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 164.

Menurut Burner, sebagaimana dikutip oleh Azhar Aryad, ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (enactive), pengalaman piktorial/gambar (iconic), dan pengalaman abstrak (symbolic).⁶ Pengalaman langsung adalah melakukan atau mengerjakan sesuatu yang dipahami secara langsung. Pada tingkat kedua yang diberi label iconic atau gambar (image), jadi dapat dipelajari dari gambar, lukisan foto atau film. Selanjutnya pada tingkat ketiga yaitu tingkat pada tingkat simbol, siswa membaca atau mendengar sesuatu dan mencoba mencocokkan yang dibaca atau didengar dari gambar dan menghubungkan dengan pengalamannya. Hal ini tentunya sangat diperlukan akan kehadiran teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dihubungkan pada penumbuhan gairah belajar, agar siswa merasa senang dan semangat untuk belajar. Dalam hal ini, dapat dikatakan sebagai usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.⁷ Tumbuhnya gairah belajar dan dorongan belajar tersebut merupakan motivasi dalam belajar, sehingga siswa benar-benar menjalankan apa yang harus dilakukan dalam proses belajar.

Kepala Sekolah MTsN 4 Tanah Laut pernah mengatakan bahwa “MTsN 4 Tanah Laut dipacu untuk menjadi sekolah berbasis teknologi” beberapa hal yang

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7.

⁷Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 75.

berjalan adalah sistem presensi staf guru dan karyawan sekolah menggunakan fingerprint, sudah diberlakukannya software penilaian siswa yang dimiliki dan dilaksanakan oleh masing-masing guru, serta diwajibkannya setiap guru untuk memiliki laptop. Dengan terlaksananya beberapa peraturan yang terkait teknologi informasi, namun masih belum menuju pada ranah proses belajar mengajar. Teknologi pendidikan diperlukan dalam peningkatan mutu belajar siswa, pada pelaksanaannya banyak guru yang cenderung mengabaikan kemajuan teknologi tersebut. Hal ini terlihat pada banyaknya media teknologi pendidikan yang tidak dimanfaatkan. Adanya ruang yang sudah dilengkapi LCD Proyektor kurang dimanfaatkan oleh para pengajar untuk proses belajar mengajar, dan kepemilikan laptop guru belum dimanfaatkan saat proses pembelajaran.

Kendala pemanfaatan media teknologi informasi tersebut menjadikan peneliti mengangkatnya sebagai hal yang perlu dikaji dan perlunya digali problematika pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Khususnya untuk menumbuhkan gairah belajar atau dorongan belajar yang lebih dikenal dengan motivasi belajar, sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi diharapkan berefek pada tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan pemanfaatan teknologi informasi juga diharapkan siswa dapat menambah wawasannya dari berbagai sumber melalui kisah, video dan berbagai literatur yang ada di waktu, tempat dan sumber yang berbeda. Dari sini peneliti memilih mata pelajaran Fiqih sebagai obyek penelitian. Sesuai tujuan mata pelajaran Fiqih yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk disajikan pedoman hidup dalam kehidupan

pribadi maupun sosial. Berdasarkan dari pernyataan di atas penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul “Problematika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 tanah laut”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi dari peneliti tentang indikator atau objek penelitian yang akan diteliti, untuk memberikan pemahaman yang sama, sehingga tidak terjadi multitafsir, antara peneliti dan pembaca. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika ialah berbagai persoalan-persoalan yang sulit dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang berasal dari faktor intern maupun ekstern.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar.

3. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebuah alat bantu atau media dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang kepada orang lain. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memuat semua teknologi yang berhubungan dengan penanganan informasi. Penanganan ini meliputi pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Jadi, TIK adalah teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi.

4. Fiqih

Fiqih (Bahasa Arab: فقه; transliterasi: Fiqh) adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Beberapa ulama fiqih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan fiqih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih yang dimaksud disini adalah satuan mata pelajaran yang diajarkan di MTsN 4 Tanah Laut.

5. MTsN 4 Tanah Laut

MTs atau Madrasah Tsanawiyah adalah tingkatan setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal. MTsN 4 Tanah Laut adalah tempat penulis melakukan penelitian.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Problematika pembelajaran fiqh berbasis teknologi informasi dan komunikasi MTsN 4 Tanah Laut dalam pembelajaran daring.
2. Solusi mengatasi problematika pembelajaran Fiqh berbasis teknologi informasi dan komunikasi MTsN 4 Tanah Laut dalam pembelajaran daring.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengangkat judul adalah sebagai berikut:

1. Penulis menyadari bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai peran dan pengaruh yang tidak sedikit terhadap kegiatan belajar siswa.
2. Media pengajaran merupakan salah satu faktor pendidikan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Tingkat pemahaman siswa sangat bergantung pada optimalisasi dan profesionalitas penggunaan media pengajaran.
4. Adanya koordinasi yang memungkinkan penelitian dengan pihak-pihak yang terkait.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran Fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi MTsN 4 Tanah Laut dalam pembelajaran daring.
2. Menemukan solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Fiqih berbasis teknologi informasi dan komunikasi MTsN 4 Tanah Laut dalam Pembelajaran daring.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil penelitian, maka penulis simpulkan bahwa manfaat yang diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan bagi dunia pendidikan untuk lebih memanfaatkan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi MTsN 4 tanah Laut untuk peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk perkembangan penulisan serupa di masa yang akan datang

G. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Puji Rahayu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Sunan Kalijaga 2009 yang berjudul “*Implementasi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI di MAN Yogyakarta I*”. Penelitian ditujukan kepada mata pelajaran PAI dengan cara observasi atau mengamati model pembelajaran yang menggunakan media teknologi informasi serta program komputer yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk penggunaan teknologi informasi dalam pengajaran PAI, yaitu menggunakan komputer dan internet, hambatan dalam langkah-langkahnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang berbasis teknologi informasi.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Izza Rahmad Taufiq yang berjudul “*Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Aqidah Siswa Kelas VII A1 Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi kasus di SMP Muhammadiyah I Yogyakarta)*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran Aqidah berbasis teknologi informasi dan komunikasi dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala. Kendala-kendala dalam masalah yang dihadapi diantaranya kemampuan guru dalam memanfaatkan TIK yang masih lemah, sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK belum berjalan maksimal. Disamping itu juga kebingungan guru dalam mencari materi yang sesuai dengan yang diharapkan. Ditambah juga dengan

keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan pada penelitian ini penelitian yang peneliti lakukan lebih berfokus pada problem-problem yang dihadapi guru ataupun siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran daring.

H. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.
- BAB II Landasan teori pada penelitian ini berisi tentang problematika pembelajaran, Teknologi, Informasi dan Komunikasi.
- BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran singkat tentang lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V Penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.